

# **KONSEP BIOPHILIA DALAM PERANCANGAN INTERIOR KAMAR RAWAT INAP STUDI KASUS PUSKESMAS PASAR REBO**

## **THE CONCEPT OF BIOPHILIC IN THE INTERIOR DESIGN OF INPATIENT ROOMS CASE STUDY OF PASAR REBO HEALTH CENTER**

Vira Amalia<sup>1</sup>, Raziq Hasan<sup>2</sup>, Made Widyatantri Merati<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Prodi Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma,

<sup>2</sup>Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma<sup>2</sup>.

<sup>1</sup>viraamalia33@gmail.com ; <sup>2</sup>raziqhasan@gmail.com ; <sup>3</sup>mademerati@gmail.com

### **ABSTRAK**

Desain bangunan sarana Kesehatan sering kali mengedepankan aspek penyembuhan dari segi fisik, namun mengesampingkan aspek yang ditimbulkan dari segi psikis, seperti salah satunya adalah desain pada ruang rawat inap yang ada pada puskesmas. Desain ruang rawat inap puskesmas pada umumnya membuat pasien merasa gelisah dan tidak nyaman. Kesan yang timbul dari suasana puskesmas khususnya pada ruang rawat inap berpengaruh terhadap psikologis dan kondisi fisik pasien terutama saat dalam masa penyembuhan. Pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan alam yang dapat memberi dampak positif terhadap kondisi fisik maupun psikologis manusia. Hal ini menyebabkan munculnya pendekatan desain biophilia. *Nature In The Space* merupakan salah satu dari tiga kategori prinsip desain biophilia yang dinilai akan sesuai jika diterapkan pada perancangan interior ruang rawat inap puskesmas yaitu dengan memadukan unsur alam kedalam bangunan ruang rawat inap tersebut. Dengan penerapan tema ini diharapkan kecemasan pasien terhadap puskesmas dapat berkurang dan dapat mempercepat masa penyembuhan pasien dari segi psikologis maupun fisik.

**Kata kunci:** Desain biophilia, *nature in the space*, puskesmas, rawat inap, penyembuhan.

### **ABSTRACT**

*Health building design often prioritizes physical healing, but ignores the psychological aspect, such as one of them is the design of the inpatient room at the health center. The design of the puskesmas inpatient room generally makes patients feel uneasy and uncomfortable. The impression arising from the atmosphere of the health center, especially in the inpatient room, affects the psychological and physical condition of patients, especially during the healing period. Basically, humans have a tendency to always relate to nature which can have a positive impact on human physical and psychological conditions. This has led to the emergence of the biophilia design approach. Nature In The Space is one of the three categories of biophilia design principles that are considered to be appropriate if applied to the interior design of the puskesmas inpatient room, namely by integrating natural elements into the inpatient room building. With the application of this theme, it is hoped that the patient's anxiety about the health center can be reduced and can accelerate the patient's healing period from a psychological and physical perspective.*

**Keywords:** *Biophilia design, nature in the space, health center, hospitalization, healing.*

### **PENDAHULUAN**

Definisi Puskesmas menurut Departemen Kesehatan RI, Puskesmas merupakan suatu kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan Kesehatan masyarakat yang

membina peran serta masyarakat dan memberikan pelayanan secara menyeluruh juga terpadu terhadap masyarakat pada wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok. Daerah Jakarta Timur, memiliki beberapa puskesmas diantaranya adalah

puskesmas Pasar Rebo yang dijadikan puskesmas pusat bagi masyarakat Jakarta Timur khususnya pada wilayah Kecamatan Kalisari kelurahan Pekayon. Puskesmas sendiri memiliki banyak unit yang membantu memberikan pelayanan kepada pasien salah satunya adalah unit rawat inap.

Menurut PERMENKES rawat inap adalah salah satu bentuk layanan perawatan Kesehatan Puskesmas di mana pasien tinggal atau menginap sedikitnya satu hari. Rawat inap meliputi observasi, diagnose, pengobatan, keperawatan, dan rehabilitasi medik. Pada puskesmas Pasar Rebo terdapat 3 jenis rawat inap yang terdiri dari tiga golongan yakni rawat inap wanita, rawat inap pria dan rawat inap anak. Mengingat pentingnya fungsi dari ruang rawat inap, Sehingga perlunya desain interior yang menunjang pada ruangan rawat inap tersebut, kemudian konsep biophilia dipilih sebagai cara mendukung proses penyembuhan pasien rawat inap puskesmas.

Arsitektur dan interior memiliki peran dalam mengkondisikan lingkungan di sekitar pasien agar menjadi lebih nyaman. Berdasarkan beberapa penelitian dan studi literatur yang telah dilakukan penulis kehadiran alam dapat membantu mereduksi tingkat stress yang terjadi pada manusia, hal ini disebabkan oleh kecenderungan manusia untuk selalu berhubungan dengan alam atau yang disebut dengan biophilia.

Penerapan desain biophilia pada rawat inap dapat dimanfaatkan untuk mendukung psikologis dan proses kesembuhan pasien (Browning : 2014). Desain biophilia sendiri memiliki 14 *pattern* yang dapat diterapkan untuk menciptakan hubungan antara manusia dengan alam melalui desain ruangan. Meskipun demikian, dalam proses perancangan ruang rawat inap memiliki berbagai macam persyaratan yang harus dipenuhi. Hal ini terkait dengan proses penyebaran penyakit dan higienitas dalam puskesmas yang perlu dijaga. Desain yang

akan dirancang harus sesuai dengan persyaratan interior puskesmas, hal ini mengakibatkan bahwa tidak semua pattern tersebut dapat diterapkan pada bangunan puskesmas khususnya pada ruang rawat inap.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengenai proses penjabaran proses ide yang sudah terkonsep dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sugiyono, (2016) metode penelitian sendiri merupakan tahap-tahap sistematis yang telah dirancang secara ilmiah oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan tujuan serta penggunaan tertentu.

Metode penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, analisis data dan juga menguraikan sebuah masalah. Metode penelitian mampu membantu peneliti dalam memberikan gambaran rancangan dalam prosedur penelitian. Metode yang dikaji penulis saat ini adalah mengenai penelitian terhadap desain puskesmas, untuk memperoleh solusi terhadap permasalahan yang dihadapi pada puskesmas ini maka diterapkan tahapan pelaksanaan yang sesuai.

Metode penelitian pradesain yang peneliti lakukan yaitu secara sistematis berupa kunjungan secara langsung lokasi Puskesmas Pasar Rebo. Sebelum menuju site penulis melakukan izin survei lokasi yang surat izinnya diterbitkan oleh pihak jurusan desain interior Universitas Gunadarma. Peneliti mengajukan izin sekaligus wawancara dengan salah satu pihak Puskesmas. Setelah itu peneliti melakukan survei lokasi, melakukan pengumpulan data, salah satunya yaitu berkaitan dengan dimensi interior Puskesmas Pasar Rebo. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk menciptakan batasan-batasan yang disusun dari isu dan permasalahan yang ditemukan untuk menghasilkan solusi-solusi desain yang solutif.

## LANDASAN TEORI

### Teori Desain Biophilia dalam lingkup Desain Interior

Menurut Edward O. Wilson (1984) menjelaskan bahwa biophilia merupakan dorongan milik manusia sehingga ia ingin berafiliasi dengan bentuk-bentuk kehidupan (mencintai kehidupan). Biophilia mempelajari tentang manusia yang secara alami memiliki kebutuhan untuk kontak dengan alam dalam seluruh aspek kehidupan. Tujuan dari biophilia adalah agar manusia dapat mencapai kesejahteraan dan kenyamanan, serta untuk meningkatkan kualitas hidup. Desain biophilia adalah desain yang memberikan manusia kesempatan untuk hidup dan bekerja di tempat yang sehat dengan tingkat stress terendah, dan untuk memberikan kehidupan yang sejahtera dengan cara mengintegrasikan alam, baik dengan material alami maupun bentuk-bentuk alami kedalam desain. (Browning, Ryan., & CLANCY., 20014)

Menurut Browning, Ryan dan Clancy, (2014), desain biophilia ini dikategorikan menjadi tiga untuk memahami hubungan antara keberagaman alam dengan lingkungan yang berkembang, antara lain :

#### a) *Nature in the Space*

Kategori ini membutuhkan hubungan secara langsung dengan berbagai elemen natural, khususnya melalui keberagaman alam, pergerakan dan interaksi indera. Terdapat 7 parameter desain dalam kategori ini, yaitu :

1. Koneksi visual dengan alam.
2. Koneksi non-visual dengan alam.
3. Sensor stimuli non-ritmik.
4. *Thermal* dan variasi aliran udara.
5. Air.
6. Cahaya yang dinamis dan tersebar.
7. Koneksi antar sistem natural.

#### b) *Natural Analogues*

Kategori ini mempelajari tentang kehadiran alam secara organik dan menyediakan berbagai informasi tentang alam yang terorganisasi dengan baik.

Terdapat 3 parameter desain dalam kategori ini, yaitu :

1. Bentuk dan *Patra Biomorphic*.
2. Koneksi material dengan alam.
3. Kompleksitas dan keteraturan

#### c) *Nature of the Space*

Kategori ini menekankan pada konfigurasi ruang dalam alam, termasuk keinginan untuk mempelajari alam, dapat melihat dan melampaui lingkungan sekitar, mengidentifikasi suatu hal berbahaya pada alam yang tidak diketahui maupun fobia terhadap hal-hal tertentu diluar kepercayaan. Terdapat 4 parameter desain dalam kategori ini, yaitu:

1. *Prospect*, pandangan jarak jauh tanpa halangan, untuk tujuan pengawasan maupun perencanaan.
2. *Refuge*, suatu tempat untuk menghindarkan diri dari suatu kegiatan di lingkungan, dimana individu akan merasa terlindungi secara keseluruhan.
3. Misteri.
4. Resiko / Bahaya. *Prospect*, pandangan jarak jauh tanpa halangan, untuk tujuan pengawasan maupun perencanaan.
5. *Refuge*, suatu tempat untuk menghindarkan diri dari suatu kegiatan di lingkungan, dimana individu akan merasa terlindungi secara keseluruhan.
6. Misteri.
7. Resiko / Bahaya.

### Standarisasi Perancangan Interior bangunan Puskesmas

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2013), standarisasi Puskesmas adalah sebagai berikut :

#### a. Arsitektur Bangunan

- Rencana tata ruang bangunan harus memperhatikan fungsi sebagai fasilitas pelayanan Kesehatan
- Bangunan harus diselenggarakan sesuai dengan lokasi yang diperuntukkan yang telah diatur dalam Rencana Tata Ruang

Wilayah (RT/RW) Kabupaten/Kota dan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) yang bersangkutan.

b. Desain

- Ruang gawat darurat harus memiliki akses pintu masuk yang mudah dicapai terutama bagi pasien yang datang dengan menggunakan mobil ambulans/pusling
- Pintuk masuk untuk ruang gawat darurat harus terpisah dengan pintu masuk untuk pasien poliklinik.
- Letak ruang gawat darurat harus berdekatan juga mudah dikenla dari jalan raya baik itu dengan menggunakan pencahayaan lampu ataupun signage lainnya. Ruangan ini disarankan terletak pada bagian depan puskesmas.

Peletakan atau tata letak ruang fungsi kegiatan pelayanan pada bangunan puskesmas harus sesuai dengan ketentuan yang diatur dengan memperhatikan zonasi puskesmas sebagai bangunan fasilitas pelayanan Kesehatan yaitu :

1. Zonasi berdasarkan tingkat risiko terjadinya penularan penyakit;

- Pemisahan area klinik untuk pasien dengan penyakit menular dengan klinik untuk anak-anak, lansia dan juga kebidanan.
- Melokalisasi area pengambilan sputum pasien tuberkulosis yang pertukaran udaranya baik, tersedia air mengalir tempat sampah, dll.
- Peletakan dan juga tata ruang laboratorium tidak memungkinkan terjadinya infeksi silang.

2. Zonasi berdasarkan pelayan :

Tata letak ruang-ruang telah diatur dengan memperhatikan kemudahan dicapainya ruang-ruang tersebut yang memiliki fungsi serupa seperti berikut:

- Letak *nurse station* mudah untuk menjangkau ruang rawat pasien
- Klinik kebidanan dan anak berdekatan dengan ruang persalinan

- Ruang gawat darurat harus berdekatan dengan ruang Tindakan.

3. Zonasi berdasarkan privasi kegiatan

- Are publik, yaitu area yang memiliki akses secara langsung dengan lingkungan luar puskesmas, seperti ruang konsultasi, ruang poliklinik, ruang penyuluhan, gizi, gawat darurat, apotek dan juga ruang pendaftaran.
- Area semi publik, yaitu area yang tidak berhubungan langsung dengan lingkungan luar puskesmas. Umumnya ruangan ini merupakan area yang menerima beban kerja dari area *public*, seperti ruangan laboratorium, ruang rapat/ diskusi.
- Area privat, yaitu area yang dibatasi bagi pengunjung puskesmas misalnya, ruang persalinan dan resusitasi neonates, ruang rawat inap, ruang strelisisasi, ruang laktasi.

c. Struktur Bangunan

- Bangunan puskesmas harus memiliki struktur yang kokoh/kuat, dan stabil dalam memikul beban serta memenuhi persyaratan kelayanan.
- Kemampuan memikul beban ini diperhitungkan terhadap pengaruh aksi sebagai akibat dari beban yang mungkin ada selama umur strukturbangunan, baik beban muatan tetap maupun beban muatan sementara yang timbul karena gempa dan angin.

d. Standarisasi ruang rawat inap

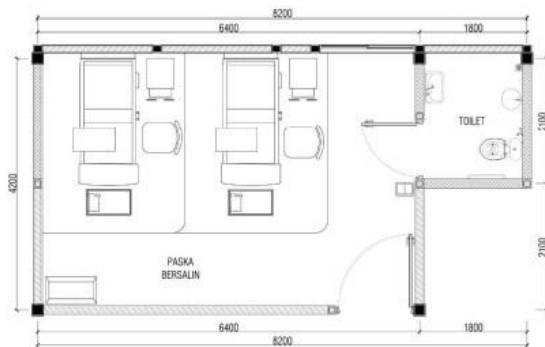
Ruangan ini berfungsi sebagai fasilitas untuk perawatan pasien dalam keadaan darurat sehingga pasien diharuskan tinggal atau menginap sedikitnya satu hari. Tabel 1 merupakan standarisasi fasilitas pada ruang rawat inap. Selain fasilitas pada ruang rawat inap, luasan standar yang telah ditentukan untuk ruangan ini digambarkan dengan *layout* pada Gambar 1.

**Tabel 1. Standarisasi Ruang Puskesmas**

| Furniture            |     |         |         |
|----------------------|-----|---------|---------|
| Fasilitas            | Min | Standar | Optimal |
| Tempat tidur periksa | ✓   | ✓       | ✓       |
| Pijakan kaki/ tangga | ✓   | ✓       | ✓       |
| Meja kerja           | ✓   | ✓       | ✓       |
| Kursi kerja          | ✓   | ✓       | ✓       |
| Kursi hadap          | ✓   | ✓       | ✓       |
| Lemari arsip         | ✓   | ✓       | ✓       |

Sumber : Standarisasi Puskesmas (sertakan tahunnya)

| Finishing      |                  |                  |                  |
|----------------|------------------|------------------|------------------|
| Area           | Min              | Standar          | Optimal          |
| Dinding        | Cat general      | Cat general      | Cat general      |
| Plafond        | Gypsum           | Gypsum           | Gypsum           |
| Tirai pembatas | Tirai PVC Beige  | Tirai PVC Beige  | Tirai PVC Beige  |
| Jendela luar   | Tirai hijau muda | Roller blind     | Roller blind     |
| Jendela dalam  | Sandblast        | Sandblast        | Sandblast        |
| Lantai         | Keramik/ epoxy   | Homogeneous Tile | Homogeneous Tile |



**Gambar 1. Standarisasi Ruang Puskesmas**

Sumber : Standarisasi Puskesmas (sertakan tahunnya)



**Gambar 2. Konsep Ruang Rawat Inap**

Sumber : Pinterest (sertakan waktu unduh/tahunnya)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Perancangan

#### a. Konsep

Konsep yang dihadirkan dalam suasana puskesmas ini adalah *Natural Healing*, dimana kata *healing* ini berarti penyembuhan, dan kata *natural* diartikan sebagai pengobatan penyembuhan yang mengacu pada desain Biophilia dengan pendekatan alam sebagai proses penyembuhan pasien, dengan tujuan untuk menciptakan Puskesmas yang hijau menuju masyarakat yang sehat yang berwawasan lingkungan.

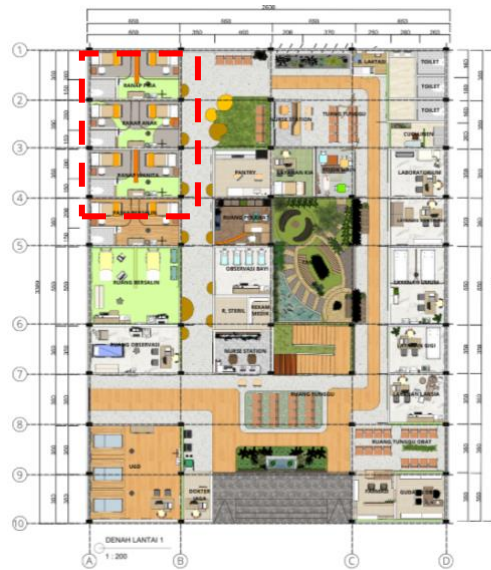
Salah satu aspek biophilia yang digunakan untuk menunjang konsep natural healing adalah *nature in the space* yang berarti bangunan yang terhubung dengan ruang luar yang bisa menjadi elemen yang menghidupkan suasana di dalam ruangan. Konsep ruang rawat inap dapat dilihat pada Gambar 3.

Pada perancangan ruang rawat inap, desainer ingin menciptakan suasana ruangan yang tenang, fokus dan dan damai dan sejuk. Menggunakan warna hijau muda yang akan berdampak pada suasana hati pasien, sehingga merasa damai dan sejuk. Gambar 3 merupakan sketsa kasar dari ruang rawat inap pasien.



**Gambar 3. Konsep Ruang Rawat Inap**

Sumber : Pinterest (sertakan tahunnya)



**Gambar 4. Layout Puskesmas**

Sumber : Dokumentasi Pribadi (sertakan tahun)



**Gambar 5. Layout Rawat Inap Puskesmas**

Sumber : Dokumentasi Pribadi (sertakan tahun)

#### b. Layout Ruang

Hasil perancangan pada *layout* puskesmas terdapat perubahan pada ruang rawat inap di mana sebelumnya hanya terdapat satu ruangan, kemudian menjadi tiga ruangan yakni ruang rawat inap pria, ruang rawat anak dan juga ruang rawat inap wanita.

Ruang inap anak ditempatkan di antara ranap pria dan wanita guna agar lebih terdapat privasi antara pria dan wanita dewasa. Pada ruang rawat inap ini terdapat 2 kamar tidur pasien dengan masing-masing *side drawer* dan juga kursi, kemudian terdapat juga kamar mandi pada masing-masing ruang untuk kebutuhan pasien.

#### c. Warna

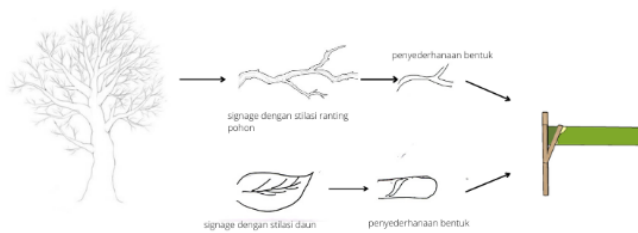
Warna yang dipakai pada ruang rawat inap ini menggunakan warna-warna alam yang merupakan ciri khas dari desain biophilia di mana desain ini menggunakan warna-warna dari tumbuhan, tanah, air atau warna yang berhubungan dengan alam lainnya. Menurut Hasya, (2017) menggunakan warna-warna alam dan pengaplikasian tumbuhan di dalam ruangan yang akan membuat pasien menjadi rileks dan menekan rasa tegang. Sama halnya pada ruangan rawat inap anak tetapi pada ruangan ini ditambahkan *wallpaper* dengan motif *polkadot* yang membuat suasana ruang menjadi lebih *colourfull* dan hidup.



**Gambar 6. 3D Perspektif Rawat Inap**  
Sumber : Dokumentasi Pribadi (sertakan tahun)

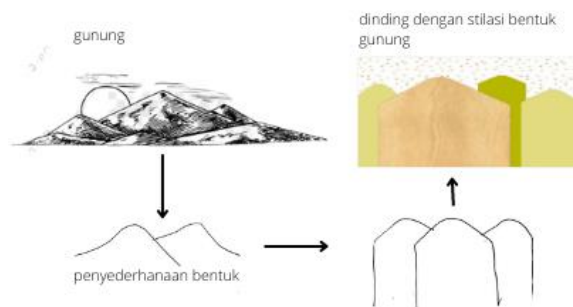


**Gambar 7. 3D Perspektif Rawat Inap**  
Sumber : Dokumentasi Pribadi (sertakan tahun)



**Gambar 8. Ideasi signage Rawat Inap**

Sumber : Dokumentasi Pribadi (sertakan tahun)



**Gambar 9. Ideasi Dinding Rawat Inap**

Sumber : Dokumentasi Pribadi (sertakan tahun)

d. Ideasi

Ideasi yang dipakai untuk *signage* pada ruang rawat inap yaitu dari bentuk akar yang merupakan komponen dari tumbuhan dan disederhanakan sehingga menjadi seperti pada Gambar 8.

Kemudian untuk ruangan rawat inap yang diperuntukkan bagi anak, menggunakan ideasi yang dibuat dari bentuk pemandangan gunung yang disederhanakan, kemudian diterapkan pada instalasi dinding untuk membuat suasana ruangan tidak mencekam dan menakutkan bagi anak-anak.

e. Material

Konsep material yang digunakan pada perancangan ruang rawat inap Puskesmas Pasar Rebo, Jakarta Timur dibagi menjadi dua jenis yaitu *hard material* dan *soft material*.

a) Hard Material

- Material Alami: HPL, Kayu sungkai
- Material Buatan : keramik, kaca, aluminium, besi, PVC, gypsum board, plastik, cement, dll.

b) Soft Material

- Kain *fabrique*, *upholstery*, kulit sintetis.



#### f. Material

Konsep material yang digunakan pada perancangan ruang rawat inap Puskesmas Pasar Rebo, Jakarta Timur dibagi menjadi dua jenis yaitu *hard material* dan *soft material*.

##### c) Hard Material

- Material Alami: HPL, Kayu sungkai
- Material Buatan : keramik, kaca, alumunium, besi, PVC, gypsum board, plastik, cement, dll.
- Soft Material
- Kain *fabrique, upholstery*, kulit sintetis.

#### g. Pencahayaan

Untuk pencahayaan buatan utama yaitu dengan menggunakan lampu jenis LED. Lampu dengan jenis ini dapat menghemat energi hingga 60% dibandingkan dengan lampu biasa. Sedangkan untuk pencahayaan pada pagi dan siang hari ruangan mendapatkan cahaya matahari melalui jendela pada tiap ruang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Desain Interior Puskesmas atau bangunan Kesehatan khususnya pada ruangan rawat inap perlu memperhatikan persyaratan dan ketentuan bangunan Puskesmas yang telah

ditentukan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

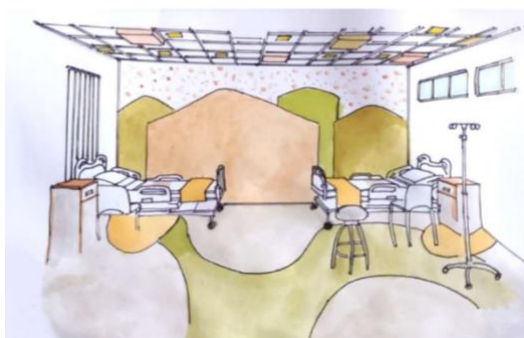
2. Konsep desain yang ingin diterapkan pada perancangan kamar inap ini adalah melalui desain biophilia yang bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan pasien dengan penggunaan material alami pada interiornya yang dapat memberikan suasana puskesmas yang menyehatkan bagi pasien.

3. Hasil desain adalah konsep desain yang mempercepat proses penyembuhan pasien . rawat inap Adapun konsep desain diterapkan melalui elemen-elemen interior seperti layout, lantai, dinding, *plafond, furniture*, elemen estetis dan juga pencahayaan serta penghawaan pada rawat inap.

### Saran

Dalam mendesain sebuah ruang rawat inap pada puskesmas penulis menyarankan untuk melakukan studi mengenai standarisasi puskesmas terbaru dan teori bidang Kesehatan pada obyek eksisting.

Hasil perancangan dari desain ruang rawat inap puskesmas ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan desain yang ada pada puskesmas ini terkait mengenai Kesehatan dan kondisi mental pasien rawat inap.

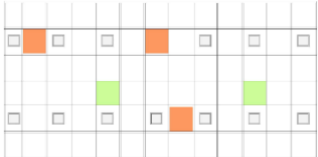

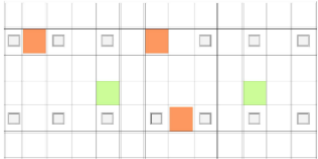
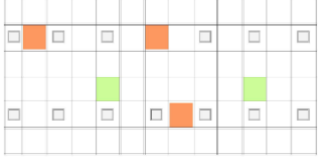


**Gambar 10. Perspektif Manual Rawat Inap**

Sumber : Dokumentasi Pribadi (sumber tahun)



**Tabel 2. Material Ruang Rawat Inap  
Material pada dinding, ceiling dan lantai.**

| Nama ruang        | Lantai  | Dinding  | Ceiling / Plafon   |
|-------------------|---|--|--|
| Rawat inap pria   | Penggunaan material <i>epoxy</i> dengan warna hijau muda, orange dan abu-abu. Dengan lantai kamar mandi menggunakan keramik motif bunga warna putih abu-abu   | Penggunaan cat dinding putih dengan HPL motif serat kayu dan cat orange sebagai aksen.   |  <p>Menggunakan ceiling dengan material gypsum yang kemudian ditambah drop ceiling dengan penggunaan warna hijau dan orange.</p>   |
| Rawat inap anak   | Penggunaan material epoxy dengan warna hijau muda, orange dan abu-abu. Dengan lantai kamar mandi menggunakan keramik motif bunga warna putih abu-abu<br> | Penggunaan cat dinding putih dengan wallpaper motif volkadot dan ideasi dinding berbentuk gunung.  |  <p>Menggunakan ceiling dengan material gypsum yang kemudian ditambah drop ceiling dengan penggunaan warna hijau dan orange.</p>  |
| Rawat inap wanita | Penggunaan material epoxy dengan warna hijau muda, orange dan abu-abu. Dengan lantai kamar mandi menggunakan keramik motif bunga warna putih abu-abu  | Penggunaan cat dinding putih dengan ideasi dinding dari ombak yang diaplikasikan dengan bentuk melengkung dan terapkan dengan cat berwarna hijau muda dan orange |  <p>Menggunakan ceiling dengan material gypsum yang kemudian ditambah drop ceiling dengan penggunaan warna hijau dan orange.</p> |

Sumber : Dokumentasi Pribadi (lengkapi dgn tahun)



**Gambar 11. Perspektif Digital Rawat Inap**

Sumber : Dokumentasi Pribadi

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, YT (2002). *Bangunan Kesehatan dan Konsumen*. Jakarta: PPFKM UI.
- American Hospital Association (1974). *Hospital Engineering Handbook*. American Hospital Association.
- Blair, Sheila & Bloom, Jonathan (1996). *The Art and Architecture of Islam, 1250-1800*. New Haven: Yale University Press.
- Departemen Kesehatan RI (1992). *Pedoman Pencahayaan di Puskesmas*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Departemen Kesehatan RI (1997). *Sistem Kearsipan Rekam Medis*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Kellert, S.R. & e.O. Wilson (1993). *The Biophilia Hypothesis*. Washington: Island Press. pp 484.
- Kellert, S.F. & B. Finnegan (2011). *Biophilic Design: the Architecture of Life (Film)*. Bullfrog Films
- Louv, R. (2008). *Children and the Success of Biophilic Design*. In S. Kellert, J. Priatman, J. (2012). "Konsep Desain Biophilia" sebagai Dimensi Hijau pada *Arsitektur Empatik*. In *Seminar Nasional Menuju Arsitektur Berempati* (pp. 35–45).